

# Mapala Unisi: Mau Dibawa Kemana?

Oleh : Firda Laily, Rizky Satya, Suci Yolianda

(Kampus Terpadu, 15/05/17) Empat bulan yang lalu, UII (Universitas Islam Indonesia) digegerkan dengan adanya kasus The Great Camping (TGC) Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala) Unisi. Muncul berbagai tekanan yang mende-sak pihak kampus untuk segera menyelesaikan kasus tersebut. Akhirnya, Rektor mengeluarkan Surat Keputusan (SK) untuk membekukan Mapala Unisi hingga waktu yang tidak ditentukan. Oleh karena itu, Mapala Unisi tidak dapat melakukan kegiatan apapun, namun untuk penggunaan Kantor masih diperbolehkan karena akan digunakan dalam proses evaluasi serta perbaikan sistem organisasi. Terlepas dari kasus kemarin, Mapala Unisi dikenal memiliki track record yang baik, diantaranya pembinaan terhadap 5 Desa di lereng Merapi yakni: Desa Sendangrejo, Desa Deles, Desa Tanggung, Desa Tritis, dan Desa Selo. Selain itu, Mapala Unisi dikenal sangat aktif dalam mengirimkan relawan bencana alam, bahkan mendapatkan juara 3 kala mengikuti ajang International Universities Search and Rescue Games di Turki 2016 silam.

Saat ini para Pengurus maupun Panitia kegiatan TGC mulai mengevaluasi kegiatan TGC dan membenahi sistem

internal organisasi. Saat ini, Pembentukan tim telah dilakukan sebagai upaya anggota dalam proses pencairan pembekuan Mapala. Tim ini bertugas untuk melaksanakan Musyawarah Istimewa, melakukan revitalisasi Peraturan Rumah Tangga yang ada pada Peraturan Dasar Keluarga Mahasiswa (PDKM) di bawah pengawasan Rektor dan DPM UII, serta perombakan struktur mengingat saat ini Ketua Mapala masih menjalani sanksi dari Kampus.

Ketua pelaksana The Great Camping 2017 Mapala Unisi, Wildan Nuzula memaparkan bahwa belum ada rencana untuk melakukan open recruitment dalam waktu dekat ini. "Kami masih mencoba untuk fokus pada upaya pencairan organisasi supaya bisa berkegiatan lagi" ungkap Wildan saat ditemui di Kampus Cik Ditiro.

Abdul Jamil selaku Wakil Rektor III memaparkan bahwa SK pembekuan tersebut akan terus berlaku hingga telah terciptanya sistem yang lebih baik dalam internal organisasi. Mengenai bagaimana definisi sistem yang bagus tersebut, ia menyatakan

**"Tentu ada anggaran dasar. Anggaran rumah tangga. Ada SOP dan se-**



foto : Suci Yollanda

**bagainya. Karena saya tahu mapala itu tidak seperti itu, sejak saya mahasiswa yang namanya GC tidak seperti itu. Peserta GC itu ratusan tidak hanya puluhan. GC itu buat senang-senang dan diakui oleh senior senior dulu, yang harus diperbaiki sistem itu. Dikembalikan kepada sistemnya yang semula.”**

Kedepannya, Jamil sendiri menilai perlu adanya sistem pengawasan dari Rektor yang kemudian didelegasikan kepada

Wakil Rektor III dalam mengawasi kegiatan Mahasiswa. Walau semua kegiatan Mahasiswa terkena imbas Peraturan ini, namun ia menyatakan bahwa intervensi ini dilakukan agar tidak adanya lagi penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan Mahasiswa, selain itu ia merasa perlu adanya Evaluasi dalam Student Government UII karena ada beberapa kelalaian saat kasus terjadi kemarin. Terakhir, ia berharap Mapala Unisi dapat dikembalikan kepada citra Mapala Unisi yang sesungguhnya, yakni citra yang terbangun dari filosofi Mapala Unisi: Cinta tanah air, cinta alam, dan cinta pada sesama.